

## Pengaruh Ketahanan Rantai Pasok Terhadap Kinerja Organisasi yang Dimediasi oleh Inovasi dan Dimoderasi oleh Berbagi Informasi

Rifqi Khalil Majid<sup>1</sup>, Wahyuningsih Santosa<sup>2\*</sup>, Najiv kaylani Adha Elwa<sup>3</sup>, Dorina Widowati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Trisakti

\* E-mail Korespondensi: wahyuningsih@trisakti.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 12-08-2026*

*Revision: 01-09-2026*

*Published: 18-09-2026*

**DOI Article:**

**10.24905/permana.v17i3.1640**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Supply Chain Resilience* terhadap *Organizational Performance*, dengan *Innovation* sebagai variabel mediasi dan *Information Sharing* sebagai variabel moderasi, dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Meningkatnya gangguan rantai pasok, kenaikan biaya logistik, dan keterbatasan adopsi teknologi menegaskan pentingnya resiliensi dan inovasi dalam mempertahankan kinerja organisasi dan daya saing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring yang didistribusikan kepada 194 responden dari UMKM sektor makanan dan minuman di Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung, mediasi, dan moderasi antarkonstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Supply Chain Resilience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Performance* dan *Innovation*. *Innovation* juga berpengaruh positif terhadap *Organizational Performance* dan memediasi hubungan antara *Supply Chain Resilience* dan *Organizational Performance*. Namun, *Information Sharing* tidak memoderasi hubungan antara *Supply Chain Resilience* dan *Organizational Performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan resiliensi rantai pasok dan integrasi strategi inovasi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kinerja organisasi, sementara praktik berbagi informasi di antara UMKM masih memerlukan optimalisasi lebih lanjut.

**Kata Kunci:** *Supply Chain Resilience*, *Innovation*, *Organizational Performance*, *Information Sharing*.

### Acknowledgment

---

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Supply Chain Resilience on Organizational Performance, with Innovation as a mediating variable and Information Sharing as a moderating variable, in the context of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Indonesia. Increasing supply chain disruptions, rising logistics costs, and limited technological adoption highlight the importance of resilience and innovation in maintaining Organizational Performance and competitiveness. This research adopts a quantitative approach using hypothesis testing. Primary data were collected through online questionnaires distributed to 194 respondents from food and beverage MSMEs in Jakarta. The sampling technique employed purposive sampling, and data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) to examine direct, mediating, and moderating relationships among variables. The results indicate that Supply Chain Resilience has a positive and significant effect on Organizational Performance and Innovation. Innovation also positively influences Organizational Performance and mediates the relationship between Supply Chain Resilience and Organizational Performance. However, Information Sharing does not moderate the relationship between Supply Chain Resilience and Organizational Performance. These findings suggest that strengthening Supply Chain Resilience and integrating innovation strategies are critical for improving Organizational Performance, while Information Sharing practices among MSMEs still require further optimization.*

**Key word:** Supply Chain Resilience, Innovation, Organizational Performance, Information Sharing

---

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

**PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, rantai pasok di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berdampak langsung pada kinerja organisasi, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kenaikan harga bahan baku impor, keterlambatan distribusi barang, serta tingginya biaya logistik domestik menjadi persoalan yang kerap menghambat stabilitas produksi. Data dari Kementerian Perindustrian (2024) menunjukkan bahwa biaya logistik di Indonesia mencapai lebih dari 23% dari total biaya produksi, hal ini jauh lebih tinggi diban-

dingkan negara-negara ASEAN lainnya yang rata-rata hanya sekitar 13–15%. Selain itu, banyak UMKM masih bergantung pada satu atau dua pemasok utama, sehingga ketika terjadi gangguan pasokan seperti keterbatasan bahan baku atau fluktuasi nilai tukar produktivitas langsung menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan rantai pasok (*Ketahanan Rantai Pasok*) menjadi faktor krusial dalam menjaga kelangsungan dan daya saing bisnis di Indonesia (Hohenstein, N. O., Feisel, E., Hartmann, E., & Giunipero, 2015).

Konsep *Ketahanan Rantai Pasok* (SCR) sendiri merujuk pada kemampuan rantai pasok untuk beradaptasi, menyerap gangguan, serta pulih dengan cepat dari berbagai disrupsi agar operasional tetap berjalan optimal. Ketahanan rantai pasok tidak hanya bergantung pada kesiapan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam berinovasi dan berbagi informasi secara efektif antar pemangku kepentingan. Dalam penelitian (Mehmood, T., Nazir, S., Fan, J., & Nazir, 2025), ketahanan rantai pasok terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi (kinerja organisasi), dengan Inovasi (inovasi) sebagai variabel mediasi dan Berbagi Informasi (berbagi informasi) sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut, yang dilakukan pada sektor manufaktur di Tiongkok, menegaskan bahwa organisasi yang inovatif dan memiliki sistem pertukaran informasi yang baik lebih mampu menjaga keberlanjutan operasional di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis (Santosa, W. 2022)

Konteks tersebut juga relevan bagi Indonesia, mengingat UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional dengan kontribusi terhadap 60,5% Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam menciptakan rantai pasok yang efisien dan adaptif. Minimnya penerapan inovasi serta keterbatasan akses terhadap teknologi informasi menyebabkan rendahnya koordinasi antara pemasok, produsen, dan distributor. Laporan (Purnomo, 2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 27% UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital dalam operasional rantai pasok mereka, sementara mayoritas masih mengandalkan metode konvensional. Akibatnya, proses produksi dan distribusi sering kali tidak sinkron dengan kebutuhan pasar (Murry, L. T., & Desselle, 2023).

Penerapan inovasi dalam bentuk digitalisasi, otomatisasi, dan kolaborasi berbasis data menjadi langkah penting untuk memperkuat ketahanan rantai pasok nasional. Melalui Berbagi Informasi yang terbuka, perusahaan dapat meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan, mengurangi ketidakpastian, serta meningkatkan efisiensi sumber daya (Alghamdi, K. S.,

Petzold, M., Alsugoor, M. H., Makeen, H. A., Al Monif, K. H., & Hussain- Alkhateeb, 2023). Dengan demikian, hubungan antara ketahanan rantai pasok dan kinerja organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghadapi risiko, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan mampu berinovasi dan membangun sistem komunikasi yang efektif (Santosa, W. 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan mereplikasi model empiris (Mehmood, T., Nazir, S., Fan, J., & Nazir, 2025) dalam konteks UMKM di Indonesia untuk menguji pengaruh Ketahanan Rantai Pasok terhadap Kinerja Organisasi, dengan Inovasi sebagai variabel mediasi dan *Berbagi Informasi* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur manajemen rantai pasok serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dalam membangun rantai pasok yang inovatif, tangguh, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan untuk melakukan *hipotesis testing* (pengujian hipotesis), karena penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antar variabel. Yaitu, Ketahanan Rantai Pasok Sebagai (Ketahanan Rantai Pasok) variabel independent, Performa Organisasi (Kinerja Organisasi) sebagai variabel dependen, inovasi (Inovasi) sebagai variabel yang memediasi, dan Berbagi Informasi (Berbagi Informasi) sebagai variabel yang memoderasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer, karena data diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisisioner langsung dan wawancara terukur kepada pelaku UMKM ataupun staff/karyawan yang bekerja dalam UMKM tersebut.

Pada penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form (Ghozali & Widodo, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Jakarta yang menjalankan aktivitas rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk kepada pelanggan (Haryant0, 2022). Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu untuk mewakili karakteristik utama UMKM secara keseluruhan (Pettit, T. J., Fiksel, J., & Croxton, 2010). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* (Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson,

2018).

Menurut (Hair et al., 2018) sampel dapat dihitung berdasarkan jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Berdasarkan rumus hair jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan:  $n: 10 \times$  Indikator. Dimana jumlah indicator di dalam penelitian ini berjumlah 36 maka, paling sedikit

$$n: 10 \times 12 = 120 \text{ responden}$$

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Structural Equation modeling (SEM) karena penelitian multivariat atau variabel lebih dari 2. Pengambilan keputusan pada metode SEM yaitu sebagai berikut:

1. Jika P-Value  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima
2. Jika P-Value  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan pernyataan berbentuk kusioner. Data tersebut diperoleh dari responden yang merupakan *owner*, manajer produksi, majaner keuangan, manajer pemasaran, manajer sumber daya manusia dan staff pada UMKM makanan dan minuman.

### Uji Validitas

**Tabel 1. Pedoman Nilai Faktor Loading Berdasarkan Ukuran Sampel**

| Factor Loading | Ukuran Sampel |
|----------------|---------------|
| 0,30           | 350           |
| 0,35           | 250           |
| 0,40           | 200           |
| 0,45           | 150           |
| 0,50           | 120           |
| 0,55           | 100           |
| 0,60           | 85            |
| 0,65           | 70            |
| 0,70           | 60            |
| 0,75           | 50            |

Sumber : (Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, 2018)

Berdasarkan dari Tabel 1, pengambilan keputusan uji validitas dapat ditentukan dengan dasar sebagai berikut:

1. Jika nilai *factor loading*  $\geq 0,50$  maka item pernyataan tersebut valid
2. Jika nilai *factor loading*  $< 0,50$  maka item pernyataan tersebut tidak valid

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel               | Jumlah Item<br>Pertanyaan | Nilai<br>Cronbach's<br>Alpha | Keputusan |
|----|------------------------|---------------------------|------------------------------|-----------|
| 1  | Ketahanan Rantai Pasok | 3                         | 0.915                        | Reliabel  |
| 2  | Kinerja Organisasi     | 3                         | 0.948                        | Reliabel  |
| 3  | Inovasi                | 3                         | 0.933                        | Reliabel  |
| 4  | Berbagi Informasi      | 3                         | 0.932                        | Reliabel  |

Sumber: Hasil Olah Data PLS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian meliputi *Ketahanan Rantai Pasok*, *Inovasi*, *Berbagi Informasi*, dan *Kinerja Organisasi* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 sesuai kriteria (Sakran & Bougie, 2016). Hal ini menegaskan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga seluruh indikator dinilai konsisten dan stabil dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

### Uji R Square

**Tabel 3. Uji R Square**

| Variabel Endogen | R-square | R-square adjusted |
|------------------|----------|-------------------|
| INN              | 0.844    | 0.843             |
| OP               | 0.903    | 0.900             |

Sumber: Hasil Olah Data PLS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R-square*), variabel Inovasi (INN) memiliki nilai *R-square* sebesar 0,844 dengan *R-square adjusted* 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa 84,4% variasi Inovasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen yang memengaruhinya dalam model penelitian, yaitu Ketahanan Rantai Pasok (SCR). Sementara itu, 15,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-square* yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel inovasi.

Variabel Kinerja Organisasi (OP) memiliki nilai R-square sebesar 0,903 dengan R-square adjusted 0,900. Artinya, 90,3% variasi kinerja organisasi dapat dijelaskan oleh variabel Ketahanan Rantai Pasok (SCR), Inovasi (INN), serta interaksi dengan Berbagi Informasi (IS) dalam model struktural. Sisanya, sebesar 9,7%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, sehingga hubungan antar variabel yang diuji mampu menjelaskan kinerja organisasi secara komprehensif.

## Uji Hipotesis

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

| Hipotesis                                                                                       | Original Sample | T statistik | P-value | keputusan   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------|---------|-------------|
| H1: Ketahanan Rantai Pasok berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.                             | 0.410           | 3.791       | 0.000   | H1 diterima |
| H2: Ketahanan Rantai Pasok berpengaruh terhadap Inovasi.                                        | 0.919           | 56.095      | 0.000   | H2 diterima |
| H3: Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.                                            | 0.213           | 1.865       | 0.031   | H3 diterima |
| H4: Inovasi memediasi hubungan antara Ketahanan Rantai Pasok dan Kinerja Organisasi.            | 0.196           | 1.834       | 0.033   | H4 diterima |
| H5: Berbagi Informasi memoderasi hubungan antara Ketahanan Rantai Pasok dan Kinerja Organisasi. | 0.010           | 0.632       | 0.264   | H5 ditolak  |

Sumber: Hasil Olah Data PLS

## Pembahasan Hipotesis

### Ketahanan Rantai Pasok berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi (H1)

Hasil pengujian empiris menggunakan metode SEM-PLS menunjukkan bahwa Ketahanan Rantai Pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Organisasi, sehingga hipotesis ini dinyatakan didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam menjaga stabilitas operasional, merespons gangguan, serta memulihkan aktivitas rantai pasok memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Hohenstein, N. O., Feisel, E., Hartmann, E., & Giunipero, 2015). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Hohenstein et al. (2015) yang menegaskan bahwa ketahanan rantai pasok

berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi organisasi. Rantai pasok yang tangguh membantu organisasi dalam menghadapi fluktuasi permintaan dan gangguan operasional tanpa harus mengorbankan kualitas layanan atau kinerja. Selain itu Pettit, T. J., Fiksel, J., & Croxton, (2010) menyatakan bahwa Ketahanan Rantai Pasok mendukung keberlanjutan organisasi melalui peningkatan kemampuan adaptasi dan koordinasi antar mitra rantai pasok. Dengan demikian, semakin baik ketahanan rantai pasok yang dimiliki organisasi, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan Kinerja Organisasi.

### **Ketahanan Rantai Pasok berpengaruh terhadap Inovasi (H2)**

Hasil pengujian empiris menggunakan metode SEM-PLS menunjukkan bahwa Ketahanan Rantai Pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inovasi, sehingga hipotesis ini dinyatakan didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketahanan rantai pasok memainkan peran penting dalam mendorong kemampuan organisasi untuk berinovasi di tengah dinamika dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., & Alpkan, 2011) yang menyatakan bahwa ketahanan rantai pasok berkaitan erat dengan fleksibilitas organisasi dalam mengalokasikan sumber daya, sehingga memudahkan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar. Selain itu (Calantone, R. J., Cavusgil, S. T., & Zhao, 2022) menemukan bahwa Ketahanan Rantai Pasok mendorong inovasi proses dan inovasi manajerial melalui peningkatan koordinasi serta komunikasi lintas fungsi dalam rantai pasok. Dengan demikian, semakin tangguh rantai pasok yang dimiliki organisasi, semakin besar pula kemampuannya dalam menciptakan dan mengimplementasikan inovasi.

### **Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi (H3)**

Temuan ini juga didukung oleh Zhou, H., & Benton, (2007) yang menegaskan bahwa inovasi merupakan faktor penentu daya saing jangka panjang organisasi. Organisasi yang berorientasi pada inovasi memiliki kemampuan lebih baik dalam menciptakan keunggulan kompetitif, baik dari aspek kinerja keuangan maupun non-keuangan. Selain itu, Gunday et al. (2011) menemukan bahwa inovasi produk dan proses berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa inovasi merupakan faktor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan Kinerja Organisasi.

#### **Inovasi memediasi hubungan antara Ketahanan Rantai Pasok dan Kinerja Organisasi (H4)**

Temuan ini juga didukung oleh (Al-Hakimi, M. A., Borade, A. B., Saleh, M. H., & Ghaleb, 2022) yang menunjukkan bahwa inovasi berperan sebagai mediator dalam menghubungkan ketahanan rantai pasok dengan kinerja organisasi. Inovasi menjadi sarana bagi organisasi untuk mengubah kemampuan adaptif menjadi hasil kinerja yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, (Gölgeci, I., & Kuivalainen, 2020) menjelaskan bahwa organisasi yang resilient cenderung memandang gangguan sebagai peluang pembelajaran, sehingga mendorong munculnya inovasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, Inovasi berfungsi sebagai jembatan yang mentransformasikan Ketahanan Rantai Pasok menjadi peningkatan Kinerja Organisasi.

#### **Berbagi Informasi memoderasi hubungan antara Ketahanan Rantai Pasok dan Kinerja Organisasi (H5)**

Temuan ini juga diperkuat oleh (Li, S., & Lin, 2006) yang menegaskan bahwa Berbagi Informasi merupakan elemen kunci dalam menciptakan integrasi dan kolaborasi yang efektif dalam rantai pasok. Melalui pertukaran informasi, tingkat ketidakpastian dapat dikurangi dan visibilitas proses rantai pasok dapat ditingkatkan, sehingga organisasi lebih siap dalam menghadapi risiko dan disrupsi. Selain itu (Zhou, H., & Benton, 2007) menyatakan bahwa Berbagi Informasi meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengantisipasi permintaan serta mengelola persediaan secara lebih efisien. Dengan demikian, Berbagi Informasi berfungsi sebagai faktor penguat yang memungkinkan Ketahanan Rantai Pasok memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan Kinerja Organisasi.

### **SIMPULAN**

Ketahanan Rantai Pasok berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi dan Inovasi, di mana perusahaan yang mampu mengidentifikasi risiko, merespons gangguan, serta mengelola aliran barang dan informasi secara adaptif terbukti mampu menjaga stabilitas operasional, efisiensi biaya, dan kualitas layanan. Inovasi juga terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi dan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh Ketahanan Rantai Pasok terhadap Kinerja Organisasi, sehingga ketahanan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan inovasi proses, operasional, dan teknologi. Berbagi Informasi tidak terbukti memoderasi hubungan

antara Ketahanan Rantai Pasok dan Kinerja Organisasi, yang mengindikasikan bahwa praktik berbagi informasi dalam rantai pasok belum berjalan secara optimal atau belum terintegrasi secara konsisten dengan para mitra bisnis.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menegaskan pentingnya bagi perusahaan untuk memperkuat strategi ketahanan rantai pasok melalui pengelolaan risiko yang sistematis, diversifikasi pemasok, serta peningkatan kemampuan respons operasional guna menjaga kinerja organisasi dalam kondisi lingkungan bisnis yang dinamis. Manajemen perlu mengintegrasikan strategi ketahanan dengan strategi inovasi dengan menciptakan budaya organisasi yang mendukung eksperimen, pengembangan ide baru, investasi teknologi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar inovasi dapat memberikan dampak nyata terhadap efisiensi dan daya saing perusahaan. Meskipun Berbagi Informasi belum berperan sebagai variabel moderasi, perusahaan tetap perlu memperbaiki sistem pertukaran informasi yang transparan, terintegrasi, dan real-time dengan mitra rantai pasok agar ketahanan rantai pasok dapat didukung secara lebih efektif di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, K. S., Petzold, M., Alsugoor, M. H., Makeen, H. A., Al Monif, K. H., & Hussain-Alkhateeb, L. (2023). Community pharmacists' perspectives towards automated pharmacy systems and extended community pharmacy services: An online cross-sectional study. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2023.100363>
- Al-Hakimi, M. A., Borade, A. B., Saleh, M. H., & Ghaleb, M. A. (2022). The impact of entrepreneurial orientation on *Supply Chain Resilience* and firm performance: The mediating role of innovation. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 33(7), 1390. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JMTM-01-2022-0012>
- Calantone, R. J., Cavusgil, S. T., & Zhao, Y. (2022). Learning orientation, firm innovation capability, and firm performance. *Industrial Marketing Management*, 31(6), 515–524. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0019-8501\(01\)00203-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0019-8501(01)00203-6)
- Chowdhury, M. M. H., & Quaddus, M. (2017). *Supply Chain Resilience*: Conceptualization and scale development using dynamic capability theory. *International Journal of Production Economics*, 188, 185–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2017.03.020>
- Fitriasari, F. (2023). Transformasi digital UMKM dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi rantai pasok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 38(1), 45–60.
- Ghozali, A., & Widodo, T. (2023). Evaluating the credibility of inflation targeting in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 26(1), 89–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/bemp.v26i1.2177>

- Gölgeci, I., & Kuivalainen, O. (2020). Does social capital matter for *Supply Chain Resilience*? The role of absorptive capacity and marketing–supply chain management alignment. *Industrial Marketing Management*, 84, 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2019.05.006>
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., & Alpkan, L. (2011). Effects of innovation types on firm performance. *International Journal of Production Economics*, 133(2), 662–676. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.05.014>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2018). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Haqiqi, A., & Putra, H. (2020). Korupsi Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 5(2), 154–165. <https://doi.org/10.31002/rep.v5i2.2325>
- Haryanto, J. V. A., & Santosa, W. (2022). Pengaruh strategi manajemen rantai pasok terhadap kinerja operasional pada usaha mikro kecil dan menengah. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 63.
- Hohenstein, N. O., Feisel, E., Hartmann, E., & Giunipero, L. (2015). Research on the phenomenon of *Supply Chain Resilience*: A systematic review and paths for further investigation. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 45(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJPDLM-05-2013-0128>
- Li, S., & Lin, B. (2006). Accessing *Information Sharing* and information quality in supply chain management. *Decision Support Systems*, 42(3), 1641–1656. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dss.2006.02.011>
- Mehmood, T., Nazir, S., Fan, J., & Nazir, Z. (2025). Achieving supply chain sustainability: Enhancing *Supply Chain Resilience*, *Organizational Performance*, innovation and *Information Sharing*: Empirical evidence from Chinese SMEs. *Journal of Business Research*, 176. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114563>
- Murry, L. T., & Desselle, S. P. (2023). Beyond satisfaction in person-centered pharmacy services. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2023.100355>
- Nila Firdausi Nuzula. (2016). Biaya Modal (Cost of Capital). *Keuangan Lanjutan*, 1–10. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/388/jbptunikompp-gdl-linnaismaw-19356-13-14biaya-l.pdf>
- Pettit, T. J., Fiksel, J., & Croxton, K. L. (2010). Ensuring *Supply Chain Resilience*: Development of a conceptual framework. *Journal of Business Logistics*, 31(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2158-1592.2010.tb00125.x>
- Purnomo. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Kearifan Lokal. In *Epigraf Komunika* Prima. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBE](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE)



TUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

Sakaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach (7th Ed)*. John Wiley & Sons Ltd.

Santosa, W., Pratiwi, S. S., & Santosa, Y. G. (2022). Dampak Pengadaan Kinerja Rantai Pasok Secara Elektronik. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 9(1), 69-82.

Zhou, H., & Benton, W. C. (2007). Supply chain practice and *Information Sharing*. *Journal of Operations Management*, 25(6), 1348–1365.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jom.2007.01.009>